

**KENDALA MAHASISWA PRODI GEOGRAFI PESERTA PPL DALAM
PENGAJARAN IPS TERPADU SMP 2013**

(JURNAL)

Shilviana Khoirunnisa



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

KENDALA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI PESERTA PPL SMP DALAM PENGAJARAN IPS TERPADU TAHUN 2013

Shilviana Khoirunnisa¹⁾, Nani Suwarni²⁾, Yarmaidi³⁾

***Abstract.** This research was aimed at investigating the problem of geografic education major student as participant of intern Teaching Program on Social Studies Learning in Junior High School 2013, and the efforts made by geografic education major student to solve the problems. The method of this research was descriptive. The population were forty six persons. The data collecting techniques used were observation, interview and documentation. The data analysis used table analysis in form of percentage. The result of this research showed (1) respondences stated they were struggling on social studies study planning, understanding social studies, and on teaching social studies. All respondences stated that lack of understanding social studies causes obstacle on learning process. (2) The effort takken by the respondences to solve the problem were discussing with the teammate to solve the problem, consulting with the guide teacher, seeking the relevant references, and finding more information from the internet site.*

Clues: struggle, intern teaching program, social studies learning.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kendala yang dihadapi mahasiswa Prodi Geografi Peserta PPL dalam pengajaran IPS Terpadu di SMP 2013, dan Upaya yang dilaksanakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 mahasiswa Pendidikan Geografi peserta PPL SMP Tahun 2013. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa Pendidikan Geografi terkendala pada proses penyusunan RPP IPS Terpadu, memahami materi IPS dan terkendaladalam menyampaikan materi IPS Terpadu. Seluruh mahasiswa menyatakan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi IPS Terpadu menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu. (2) Upaya yang dilaksanakan adalah meminta bantuan dari teman sekelompok, berkonsultasi dengan guru pamong, mencari referensi yang relevan dan mencari informasi tambahan melalui internet.

Kata Kunci: kendala, ppl, ips terpadu.

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing I
- 3) Pembimbing II

PENDAHULUAN

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu langkah dari Universitas Lampung agar mahasiswa dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku perkuliahan sehingga dapat langsung dipraktikkan dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang bersifat praktis berupa pengalaman mengajar di sekolah secara langsung. Melalui PPL di sekolah akan terbentuk calon guru profesional, karena PPL adalah muara keseluruhan kegiatan akademik mahasiswa LPTK. Penguasaan seperangkat pengalaman belajar yang telah diperoleh mahasiswa dalam perkuliahan akan teruji secara empirik selama mengikuti PPL.

Lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (FKIP Unila) diharapkan menjadi guru yang profesional dan bermartabat. Ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa FKIP Unila, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh, dalam implementasinya tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus diwujudkan secara komprehensif dan integral.

Kegiatan PPL di sekolah ditujukan agar mahasiswa menguasai keterampilan merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi proses pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Tim Penyusun Unila (2013: 8).

PPL dilaksanakan sejak 9 Juni 2013 sampai 17 September 2013. PPL dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi diharuskan mengajar mata pelajaran IPS Terpadu.

IPS adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniti (ilmu pendidikan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan kebudayaan Indonesia (Noeman Soemantri, 1994:1)

Peran mahasiswa sebagai pendidik di lokasi PPL mengharuskan mahasiswa memiliki kemampuan profesional seorang pendidik. Kemampuan pendidik yang banyak berhubungan dengan usaha meningkatkan proses dan hasil pembelajaran merupakan kemampuan profesional, Cece Wijaya (1994:30) menyatakan kemampuan profesional yang perlu dimiliki seorang pendidik, diantaranya: kemampuan menguasai bahan bidang studi, kemampuan merencanakan program pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan program pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang melaksanakan PPL di SMP harus merumuskan RPP yang bersifat terintegrasi dalam kesatuan IPS Terpadu, hal ini berdasarkan Trianto (2010: 196) menyatakan bahwa pada pendekatan pembelajaran IPS Terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu

dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini dapat mengambil satu topik dari satu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.

Praktik mengajar sangat penting pada pelaksanaan PPL. Praktik mengajar sangat tergantung pada penguasaan materi serta kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi IPS Terpadu dengan menggunakan metode dan media pembelajaran kepada siswa. Materi IPS Terpadu yang bersifat terintegrasi dari beberapa cabang ilmu sosial sangat membutuhkan pengetahuan mahasiswa tentang seluruh cabang ilmu sosial yang tercakup dalam IPS Terpadu. Memahami dan menguasai materi IPS terpadu secara keseluruhan dan menyampaikan materi kepada siswa secara terintegrasi adalah sebuah keharusan dalam pembelajaran IPS Terpadu. Jika seorang mahasiswa hanya memiliki pengetahuan satu cabang ilmu saja, hal ini tentu akan jadi kendala ketika mahasiswa melaksanakan praktik mengajar materi yang tidak mahasiswa kuasai.

Keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang hanya memiliki dasar keilmuan monolitik akan terkendala dalam menguasai materi Ekonomi dan Sejarah, hal ini akan berpengaruh pada kesiapan mahasiswa pada saat melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu di lokasi PPL.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi 2010 telah menempuh mata kuliah Dasar-Dasar IPS dengan kode mata kuliah KIS612101 dengan bobot 2 SKS pada semester pertama,

Studi Sosial dengan kode mata kuliah KIS612102 dengan bobot 4 SKS pada semester 2, mata kuliah IPS Terpadu dengan kode mata kuliah KIS612201 dengan bobot 2 SKS semester 3. Pada kurikulum perkuliahan tahun 2013 terdapat mata kuliah pengantar Ekonomi dan pengantar Sejarah yang wajib ditempuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, namun pada kurikulum perkuliahan yang berlaku hingga pada tahun 2010 tidak tersedia mata kuliah tersebut. Meski seandainya mata kuliah tersebut telah ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2010 yang melaksanakan PPL di SMP tahun 2013, adanya perkuliahan tersebut tidak memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap materi ekonomi dan sejarah, mata kuliah tersebut hanya memaparkan dasar pengetahuan dari keseluruhan ilmu pengetahuan ekonomi dan sejarah yang diperlukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk melaksanakan PPL dan menjadi pendidik di bidang IPS Terpadu.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi merasa terkendala pada saat pelaksanaan PPL di SMP yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS Terpadu pada materi Ekonomi dan Sejarah, hal ini dikarenakan mahasiswa hanya memiliki pengetahuan dasar satu disiplin ilmu saja yaitu Geografi. Dalam keadaan tersebut mahasiswa berusaha mengatasi kendala yang terjadi pada proses pembelajaran agar dapat melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu di lokasi PPL dengan baik. Penelitian tidak hanya memaparkan kendala yang dihadapi mahasiswa

pada pembelajaran IPS Terpadu, tapi juga memaparkan upaya-upaya yang dilakukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi untuk menghadapi kendala dalam pembelajaran IPS Terpadu di lokasi PPL.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Peserta PPL dalam pengajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013 dan untuk mengkaji upaya mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi peserta PPL dalam pengajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama Tahun 2013

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah teknik kuesioner dan teknik dokumentasi. Teknik kuesioner dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi serta upaya untuk mengatasi kendala tersebut. teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa data-data mahasiswa peserta PPL 2013 yaitu data IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, SKS yang telah ditempuh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, penempatan lokasi PPL, juga data mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Sejarah yang menjadi *teammate* mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi pada pelaksanaan PPL.

Data yang telah didapatkan akan diklasifikasikan dan diinterpretasikan untuk memberikan pengertian dari data dalam tabel yang disajikan dan selanjutnya disusun dan dianalisis sebagai hasil laporan penelitian.

Indikator dalam penelitian ini yang pertama yaitu kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan rincian kendala pengintegrasian materi IPS Terpadu, kendala penyusunan RPP IPS Terpadu, dan kendala pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu. Indikator keduanya adalah upaya mahasiswa dalam menghadapi kendala pada pengajaran IPS Terpadu SMP, upayanya adalah meminta bantuan teman kelompok yang berasal dari Program Studi Pendidikan Sejarah dan atau Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsultasi dengan guru pamong, browsing internet, mencari referensi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Buku Panduan KKN Kependidikan Terintegrasi (2013:29) salah satu syarat mahasiswa yang dianggap layak mengikuti PPL adalah mahasiswa yang memiliki IPK 2,00. Hasil penelitian menunjukkan Responden layak untuk mengikuti PPL. Sepertiga dari jumlah responden mendapatkan IPK 3,01-3,25 yang terdiri dari 9 mahasiswa dan 9 mahasiswi (lihat di rekapitulasi). Jumlah Responden terendah diperoleh mahasiswa dengan nilai IPK terendah dan tertinggi. Seorang mahasiswa dengan IPK terendah 2,49 dan 2,73. Hanya satu mahasiswi dengan nilai IPK tertinggi 3,85.

Syarat lain agar dapat mengikuti PPL adalah mahasiswa telah menempuh 110 SKS. Responden telah menyelesaikan 113 SKS sebelum melaksanakan Program PPL. 78,2% Responden telah melaksanakan ≥ 110 sks sebelum melaksanakan PPL. Meski ada satu mahasiswa yang baru mengikuti perkuliahan dengan jumlah 90 sks, responden tersebut memenuhi persyaratan yang lain dalam rangka menjadi mahasiswa yang layak mengikuti PPL yaitu Responden telah menempuh lima mata kuliah kemampuan dasar mengajar (evaluasi pembelajaran, media pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, *microteaching*, dan perencanaan pembelajaran) hal ini tertera pada Buku Panduan KKN Kependidikan Terintegrasi (2013:29).

Perumusan RPP merupakan salah satu proses pembelajaran yang harus dilaksanakan mahasiswa peserta PPL. Trianto (2010: 64) mengemukakan dalam merancang pembelajaran terpadu salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Setelah dilaksanakan penelitian ditemukan bahwa terdapat 15% dari responden tidak merumuskan RPP IPS secara Terpadu, minoritas responden tersebut justru menyusun RPP secara terpisah berdasarkan masing-masing pelajaran. Responden menjelaskan, alasan responden membuat RPP yang disusun secara terpisah berdasarkan mata pelajaran dikarenakan keadaan responden saat di lokasi PPL hanya responden tersebut yang merupakan mahasiswa yang berasal dari Jurusan PIPS, dan responden diharuskan mengajar dilebih dari tiga kelas,

keadaan ini memberatkan responden apabila responden harus membuat RPP secara terpadu. Meski disayangkan, hal ini merupakan fakta lapangan yang bersifat representatif dari potret pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Menengah, yaitu hilangnya karakter mata pelajaran IPS Terpadu yang seharusnya menekankan konsep terintegrasi atau terpadu dalam setiap tahap perencanaan pembelajaran. Seluruh responden yang menyatakan merumuskan RPP secara terpadu menyatakan terkendala dalam memadukan materi Geografi, Sejarah dan Ekonomi dalam satu bentuk RPP Terpadu.

Trianto (2010: 64) mengemukakan dalam merancang pembelajaran terpadu beberapa hal yang perlu diperhatikan pada tahap perencanaan adalah menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal ini, memilih kajian materi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, merumuskan indikator hasil belajar Berdasarkan kompetensi dasar dan subketerampilan yang sudah berdasarkan kaidah perumusan indikator.

Tahapan-tahapan perancangan pembelajaran ideal yang dikemukakan Trianto di atas, memungkinkan responden terkendala pada proses perumusan RPP IPS Terpadu pada kondisi-kondisi tertentu.

Sebagian responden yaitu sebanyak 84,7% menyatakan terkendala dalam memadukan KD tiap-tiap mata pelajaran yang cocok dalam satu tema tertentu dan kesatuan RPP IPS

Terpadu. Mencari Kompetensi dasar pada materi Sejarah, Ekonomi dan Geografi yang dapat cocok dalam satu tema tertentu dan dapat cocok dengan kurikulum yang telah ditetapkan adalah hal yang tidak mudah dilakukan terutama untuk responden yang hanya memiliki latar belakang pendidikan ilmu Geografi saja.

Menurut Trianto (2010: 64) kegiatan merumuskan indikator hasil belajar harus berdasarkan kompetensi dasar dan subketerampilan yang sudah berdasarkan kaidah perumusan indikator. Responden yang menyatakan tidak terkendala dalam merumuskan indikator hanya sebanyak 15%, responden yang menyatakan terkendala dalam merumuskan Indikator Pembelajaran sangat tinggi yaitu hampir 85%. Indikator Pembelajaran merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tentunya dalam perumusan IPS terpadu harus mempertimbangkan keselarasan materi pelajaran Geografi, Sejarah dan Ekonomi yang dapat dipadukan dalam satu tema tertentu. Untuk merumuskan Indikator pembelajaran Geografi bagi responden tentunya tidak terlalu sulit karena materi geografi adalah ranah yang Responden kuasai, namun pada materi Ekonomi dan Sejarah yang tidak dikuasai Responden, merumuskan indikator pembelajaran tentu responden memunculkan kendala dalam merumuskannya. Hal ini menjelaskan alasan tingginya responden yang menyatakan terkendala dalam merumuskan Indikator pembelajaran IPS Terpadu.

Dalam penentuan sumber dan media pembelajaran dalam RPP IPS

Terpadu dalam penelitian ditemukan bahwa terdapat selisih persentase 16,4% lebih tinggi Responden menyatakan terkendala dalam menentukan sumber dan media pembelajaran Ekonomi dan Sejarah dalam RPP IPS Terpadu

Sudjana (2009:19) yang menyatakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki pengajar untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran adalah menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya.

Kemampuan menguasai materi pelajaran yang dinyatakan Sujana tersebut berbeda dengan kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan PPL mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi. Kendala lain yang adalah mahasiswa Pendidikan Geografi terkendala dalam memahami Materi Ekonomi Dan Sejarah dalam pengajaran IPS Terpadu. Sebagian besar responden yaitu sebanyak 76,1 % responden menyatakan tidak dapat memahami materi sejarah dengan baik. Responden yang menyatakan terkendala dalam memahami materi Ekonomi lebih tinggi 39,6 % dibandingkan responden yang menyatakan tidak terkendala dalam memahami materi ekonomi. Namun jika hasil penelitian dibandingkan jumlah Responden yang tidak dapat memahami materi sejarah lebih tinggi 6,5% dibanding jumlah Responden yang tidak dapat memahami materi ekonomi.

Kendala lain yang dihadapi mahasiswa Pendidikan Geografi terkendala dalam kendala Pelaksanaan Pembelajaran materi Ekonomi dan Sejarah. Seluruh responden menyatakan bahwa

kurangnya pengetahuan mereka terhadap materi diluar disiplin ilmu yang ia pelajari diperkuliahana yaitu Ekonomi dan Sejarah mempengaruhi kemampuan menyampaikan materi IPS secara keseluruhn dengan baik atau tidak, dan apakah hal tersebut akan mejadi penyebab terkendala tercapainya tujuan pembelajaran IPS Terpadu.

Sebagian besar responden sebanyak 80% responden menyatakan bahwa responden tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran IPS Terpadu pada materi sejarah sebaik pelaksanaan pembelajaran Geografi.

Sebagian besar responden sebanyak 70% responden menyatakan bahwa mahasiswa tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran IPS Terpadu pada materi Ekonomi sebaik pelaksanaan pembelajaran Geografi, namun bagi sepertiga mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi lainnya menyatakan dapat melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu pada materi ekonomi sebaik pembelajaran materi geografi.

Sebagian besar responden sebanyak 84,7% responden menyatakan terkendala dalam memadukan memadukan materi sejarah, dan ekonomi dalam pengajaran IPS Terpadu. Alasan mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi menyatakan terkendala dalam dalam memadukan materi sejarah, dan ekonomi dalam pengajaran IPS Terpadu yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki mahasiswa untuk memilih materi dari masing-masing materi yang dapat saling dikaitkan dan dapat berhubungan dalam kesatuan IPS terpadu, alasan lain adalah karena mahasiswa tidak memahami dengan baik materi

sejarah dan ekonomi, sehingga menyebabkan keraguan mahasiswa dalam usaha memadukan materi ekonomi dan sejarah dalam kesatuan pembelajaran IPS. Pada akhirnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi memilih untuk mengajarkan materi secara terpisah, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan kaidah pengejaran IPS terpadu. Hanya sebagian kecil mahasiwa Program Studi Pendidikan Geografi yang menyatakan tidak terkendala dalam memadukan materi sejarah dan ekonomi, dalam penelitian mahasiswa tersebut menyatakan dapat memahami dengan baik materi ekonomi dan sejarah.

Permasalahan-permasalahan proses pembelajaran IPS, kewajiban yang harus dijalankan ketika melaksanakan PPL dan dasar keilmuan yang tidak sempurna dalam ranah IPS terpadu merupakan sekumpulan masalah yang dihadapi oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang pada akhirnya menjadi kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran IPS terpadu di SMP lokasi PPL. Hal ini didukung oleh Djamarah (1997:17) yang menyatakan latar belakang pendidikan dapat dilihat dari dua sisi yaitu kesesuaian anatara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan. Karena hal tersebut mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi berusaha melakukan beberapa hal sebagai bentuk upaya untuk mengtasi kendala tersebut.

Kendala dalam melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu yang ideal tidak hanya dialami mahasiswa peserta PPL di SMP namun hal ini

umum terjadi dikalangan pendidik IPS Terpadu, berhubungan dengan hal tersebut Daldjoeni (1985:42) mengemukakan beberapa upaya sebagai cara untuk mengembagkan diri sebagai guru IPS agar selalu dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembelajaran yaitu mengumpulkan buku-buku pelajaran ataupun bacaan berisi kupasan permasalahan dibidang ilmu pengetahuan sosial, pendidikan, perkembangan anak dan remaja, ilmu jiwa dan bahan tentang peristiwa-peristiwa yang hangat. Kegiatan kliping merupakan cara praktis pula untuk pengumpulan materi pengetahuan, membentuk kelompok studi guru sebidang pengetahuan untuk saling membantu pengembangan diri, melalui kegiatan diskusi, bersama berlanggan majalah, tukar menukar informasi, mengadakan koneksi dengan mereka yang lebih mampu di bidang ilmu pengetahuan sosial (sarjana) atau pemecahan masalah masalah sosial (dari aneka dinas dan jawatan), perkenalan secara pribadi dapat banyak membantu.

Upaya yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang relevan dengan pernyataan Daldjoeni diatas yang digunakan mahasiswa sebagai upaya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang dihadapi mahasiswa sebagai pengajar IPS terpadu termasuk keadaan dimana mahasiswa dihadapkan pada kendala-kendala saat proses pembelajaran. Upaya-upaya tersebut adalah meminta bantuan teman kelompok yang berasal dari Program Studi Pendidikan Sejarah dan atau Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsultasi dengan guru pamong

Browsing internet, dan Mencari referensi yang relevan.

Dalam upaya mengatasi kendala dalam perumusan RPP khususnya pada tahap memadukan pelajaran agar saling terintegrasi, mayoritas mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi meminta pertolongan mahasiswa pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah yang menjadi rekan dilokasi PPL untuk membantu memadukan materi Ekonomi, Sejarah dan Geografi dalam penyusunan RPP IPS terpadu. Mencari referensi RPP IPS terpadu yang relevan baik dari arsip RPP milik sekolah atau referensi lainnya yang relevan dengan RPP IPS Terpadu adalah bentuk usaha yang paling sedikit dilakukan.

Upaya mengatasi kendala dalam mengatasi kendala pemahaman materi sejarah dengan yaitu 62,8% Opsi tertinggi yang dipilih oleh mahasiswa Penrogram Studi Pendidikan Geografi adalah bantuan sesama mahasiswa yang juga menjadi pengajar IPS terpadu di lokasi pelaksanaan PPL

Upaya mengatasi kendala dalam mengatasi kendala pemahaman materi ekonomi dengan yaitu 75% lebih tinggi dibanding pemilih pada kendala pemahaman materi sejarah pada opsi yang sama, yaitu bantuan sesama mahasiswa yang juga menjadi pengajar IPS terpadu di lokasi pelaksanaan PPL. Sebagian kecil mahasiswa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang ingin memahami dan menguasai materi ekonomi dengan jalan mandiri, memilih untuk mencari

informasi tambahan melalui akses internet mengenai materi ekonomi dalam pelajaran IS Terpadu. Kurang dari 10% Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi melaksanakan hal tersebut. Masih dalam upaya mandiri yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dalam upayanya memahami dan menguasai materi ekonomi, sebanyak 15% mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi memilih untuk mencari referensi buku yang relevan yang dapat mendukung usaha mandiri mahasiswa tersebut.

Meski sebanyak 20-30% dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi menyatakan dapat memahami dan menguasai materi ekonomi maupun sejarah dalam kesatuan IPS Terpadu, namun lebih banyak mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang menyatakan terkendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengatasi kendala tersebut 60% responden memilih untuk berdiskusi dengan teman sesama peserta PPL yang berasal dari program studi sejarah dan ekonomi untuk mengatasi kendala yang mungkin dihadapi pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Responden mempersiapkan diri dalam kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang menyatakan mencari bahan pembelajaran melalui internet menepati urutan terendah menjadi pilihan mahasiswa sebagai upaya mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran hanya dipilih oleh 8,7% dari jumlah keseluruhan responden.

Salah satu hal yang menjadi penghalang tercapainya tujuan pembelajaran adalah kurangnya pemahaman pendidik mengenai materi pelajaran sehingga ilmu pengetahuan yang diserap oleh siswa terbatas, seperti yang terjadi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi. Berkaitan dengan hal itu mayoritas responden meminta saran atau bekerjasama dengan guru pamong yang dipercaya lebih berpengalaman dalam mengatasi kendala keterbatasan pemahaman materi yang berujung pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran, bentuk lain kerjasama membentuk koordinasi dengan guru lain dilaksanakan oleh 10% responden lain yang memilih sesama peserta PPL yang berasal dari Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Sejarah dalam mengatasi kendala keterbatasan pemahaman materi yang berujung pada terhambatnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Bentuk usaha yang paling banyak dilaksanakan responden dalam mengatasi kesulitan mereka dalam menggunakan sumber, alat atau media pembelajaran Ekonomi dan sejarah adalah dengan berkonsultasi dengan guru pembimbing di lokasi pelaksanaan PPL.

Dari empat jenis usaha upaya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi mengatasi kendala-kendala pengajaran IPS Terpadu yang dipilih paling banyak oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi adalah meminta bantuan kepada *teammate* atau melakukan diskusi bersama mereka agar dapat mengatasi Kendala pelaksanaan PPL. Hal ini dilakukan responden karena responden

memiliki ikatan sebagai kelompok sehingga responden saling membantu satu sama lain agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik.

Pada jenis pilihan B atau bentuk upaya berupa konsultasi dengan guru pamong dilakukan hampir seperempat dari total responden untuk mengatasi kendala p pelaksanaan PPL, dalam penelitian ditemukan upaya jenis ini dilakukan saat responden mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran karena responden memiliki pemikiran bahwa guru pamong memiliki pengalaman lebih banyak dalam hal mengajar dan juga lebih mengenal peserta didik disekolah tersebut.

Pada jenis pilihan C atau bentuk upaya berupa mencari referensi yang relevan dipilih hanya kurang dari 15% dari total responden untuk mengatasi kendala pelaksanaan PPL, dalam penelitian ditemukan bentuk referensi yang dimaksud adalah buku-buku atau sumber materi yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Pada jenis pilihan D atau bentuk upaya berupa mencari referensi yang relevan dipilih hanya dari 11% dari total responden. Pilihan ini dilaksanakn untuk menambah sumber materi yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran, namun pilihan ini lebih sedikit dipilih karena lokasi penempatan PPL mayoritas memiliki jaringan internet yang buruk.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Kendala Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Peserta Program Pengalaman Lapangan (PPL) dalam pengajaran IPS Terpadu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013 dapat disimpulkan bahwa:

Pada pelaksanaan PPL di SMP Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi terkendala pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, mulai dari kendala dalam memadukan materi ekonomi dan sejarah yang tidak termasuk dalam disiplin ilmu yang bukan latar belakang mahasiwa, agar terintegrasi dalam IPS Terpadu, kendala mahasiswa dalam penyusunan RPP IPS Terpadu, dan kendala dalam memahami dan menyampaikan materi IPS Terpadu yang tidak berkaitan dengan Geografi.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi mahasiswa pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi peserta PPL di SMP melaksanakan beberapa upaya dalam mengatasi kendala yang mahasiswa hadapi berupa berdiskusi dengan mahasiswa peserta PPL dari program Studi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, berkonsultasi dengan guru pamong, mencari referensi yang relevan dan mengakses internet.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi LPTK untuk membentuk Program Studi Pendidikan IPS agar menjadi wadah bagi calon guru IPS menuntut ilmu dan demi terpenuhinya harapan terhadap pendidik yang memiliki latar belakang yang linear dengan bidang tugasnya.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi yang mengikuti perkuliahan Dasar-Dasar IPS (kode mata kuliah KIS121) dan perkuliahan IPS Terpadu (kode mata kuliah KIS232) atau perkuliahan lain yang berhubungan dengan IPS Terpadu, agar melaksanakan perkuliahan dengan baik supaya dapat membekali diri dengan pengetahuan mengenai konsep dan karakteristik IPS Terpadu dan agar dapat memahami karakteristik serta konsep keilmuan IPS Terpadu, sehingga ketika mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi dihadapkan pada situasi yang mengharuskan mahasiswa berperan sebagai Guru IPS mahasiswa tidak menghilangkan konsep dan karakteristik keilmuan IPS Terpadu dalam pengajaran IPS Terpadu.

DAFTAR RUJUKAN

- Daldjoeni. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Djamarah, Saiful Bakri. 1997. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative learning (Analisis Model Pembelajaran IPS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemantri, N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2009. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Universitas Lampung. 2013. *Buku Panduan KKN Kependidikan Terintegrasi*. Bandar Lampung.